Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia
Volume 4, Nomor 4, November 2026
E-ISSN.: 3031-3406; P-ISSN.: 3031-3414, Hal. 79-94
DOI: https://doi.org/10.61132/jepi.v4i4.2851
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/jepi

Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

The Effect of Audit Quality, Profitability, Solvency, and Company Size on Audit Delay in Banking Companies Listed on the IDX for the 2022–2024 Period

Merry Rusida S.[1*], Cindy[2], Josefine Natasia[3], Irwan N. Silalahi[4], Sri Wulandari[5]
[1-5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Email: merryrusida@unprimdn.ac.id[1], sriwulandari@unprimdn.ac.id[2]

**Penulis Korespondensi: merryrusida@unprimdn.ac.id*

Abstract. *Timeliness in presenting financial statements plays a crucial role in maintaining the usefulness of information for stakeholders. However, audit delays are often triggered by the high complexity of transactions and operational structures in the banking sector. This study investigates the phenomenon of audit delays among banks listed on the IDX in 2022–2024, while also testing its relationship with audit quality, profitability, solvency, and company size.A quantitative approach is executed in the study by utilizing secondary data sourced from corporate annual reports. Through purposive sampling technique, 120 observations were obtained from 40 entities that were sampled over a three-year monitoring period. Data analysis was implemented using SPSS, which includes classical assumption testing instruments and multiple linear regression analysis.The study's findings prove that the duration of audit delays can be significantly reduced by factors such as audit quality, profitability (measured through Return on Assets/ROA), and company size. On the other hand, audit delay shows a correlation with the level of solvency assessed using the Debt-to-Equity Ratio (DER). Statistically, the overall combination of independent variables has a significant impact on audit delay (R^2 = 49.1%). To enhance the understanding of the factors determining audit delay, it is recommended that future study add additional variables, such as auditor reputation or operational complexity.*

Keywords: *Audit Delay*; *Audit Quality; Company Size; Profitability; Solvency.*

Abstrak. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan memegang peranan krusial guna mempertahankan kebermanfaatan informasi untuk para pemangku kepentingan. Kendati demikian, *audit delay* kerap kali dipicu oleh tingginya kompleksitas transaksi serta struktur operasional pada sektor perbankan. Studi ini mengkaji fenomena keterlambatan audit di kalangan perbankan yang di BEI tahun 2022–2024, sekaligus menguji kaitannya dengan kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, beserta ukuran perusahaan. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset ini dengan memakai data sekunder yang berasal dari laporan tahunan korporasi. Lewat metode *purposive sampling*, diperoleh 120 observasi dari 40 entitas yang dijadikan sampel sepanjang masa pemantauan tiga tahun. Pengolahan data dijalankan berbantuan peranti lunak SPSS versi 26, yang memuat instrumen uji asumsi klasik sekaligus analisis regresi linear berganda. Temuan studi membuktikan bahwa durasi keterlambatan audit mampu ditekan secara nyata oleh faktor kualitas audit, profitabilitas (diukur melalui *Return on Assets*/ROA), serta ukuran perusahaan. Di sisi lain, keterlambatan audit memperlihatkan keterkaitan dengan tingkat solvabilitas yang dinilai memakai *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Secara statistik, kombinasi keseluruhan variabel independen berdampak signifikan atas keterlambatan audit (R^2 = 49,1%). Agar pemahaman mengenai faktor penentu keterlambatan audit menjadi kian menyeluruh, disarankan bagi riset berikutnya untuk menyertakan variabel tambahan, misalnya reputasi auditor maupun kompleksitas operasional.

Kata Kunci: *Audit Delay*; Kualitas Audit; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang disusun melalui proses akuntansi dimanfaatkan oleh pihak berkepentingan serta penanam modal guna menilai kondisi dan performa suatu badan usaha. Maka dari itu, informasi yang disuguhkan wajib bersifat komparatif, memiliki relevansi, transparan, serta terpercaya. Penyampaian laporan mesti dilakukan secara tepat tempo agar

Naskah Masuk: 18 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 14 November 2026

kegunaan data finansial tersebut tetap terjaga. Berlandaskan regulasi hukum yang berlaku, entitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan mengeluarkan laporan keuangan auditan mereka tanpa keterlambatan.

Panjangnya durasi pelaksanaan audit dapat menyebabkan perilisan laporan keuangan terhambat. Rentang masa antara penutupan tahun fiskal hingga tanggal penyebarluasan laporan hasil audit diistilahkan sebagai "penundaan audit" (*audit delay*) pada lingkup organisasi. Faedah penelaahan isi laporan keuangan bagi para pemakai bakal kian merosot apabila masa perampungan audit memakan waktu lebih lama (Sebayang & Nugraeni, 2023; Nurohmah et al., 2026). Riset mengenai penundaan audit pada sektor perbankan terbukti krusial untuk diteliti, terutama akibat tingginya kerumitan transaksi serta luasnya kewajiban pengungkapan atas pembukuan perbankan (Hidayah & Astawa, 2025). Uraian di bawah ini menyajikan data mengenai tingkat kelambatan audit yang dialami entitas perbankan terdaftar di BEI tahun 2022–2024:

Tabel 1. Data *Audit Delay* Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2022-2024.

Perusahaan	Tahun Buku	Tgl. Penutupan (31/12)	Tgl. Laporan Auditor	*Audit Delay* (Hari)
Bank Negara Indonesia	2022	31-12-2022	20-01-2023	20
Bank Negara Indonesia	2023	31-12-2023	25-01-2024	25
Bank Negara Indonesia	2024	31-12-2024	22-01-2025	22
Bank Tabungan Negara	2022	31-12-2022	17-02-2023	48
Bank Tabungan Negara	2023	31-12-2023	12-02-2024	43
Bank Tabungan Negara	2024	31-12-2024	12-02-2025	43
Bank Bumi Arta	2022	31-12-2022	08-03-2023	67
Bank Bumi Arta	2023	31-12-2023	28-03-2024	88
Bank Bumi Arta	2024	31-12-2024	26-03-2025	85
Bank CIMB Niaga	2022	31-12-2022	17-02-2023	48
Bank CIMB Niaga	2023	31-12-2023	19-02-2024	50
Bank CIMB Niaga	2024	31-12-2024	18-02-2025	49

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa penundaan audit pada perusahaan perbankan periode 2022–2024 mengalami variasi dan fluktuasi antarbank maupun antarperiode. BBNI menunjukkan *audit delay* paling singkat dan relatif stabil (20–25 hari), sedangkan BBTN berada pada kisaran menengah dan cenderung stabil (43–48 hari). Sementara itu, BNGA menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dan sedikit berfluktuasi (48–50 hari). Fenomena yang paling menonjol terlihat pada BNBA yang mengalami peningkatan signifikan dari 67 hari (2022) menjadi 88 hari (2023) dan sedikit menurun menjadi 85 hari (2024), namun tetap menjadi yang tertinggi di antara bank lainnya. Perbedaan dan kecenderungan peningkatan pada beberapa bank tersebut mengungkapkan bahwa keterlambatan audit terus menjadi isu dinamis yang dapat mencerminkan faktor-faktor seperti variasi dalam efisiensi, kompleksitas, atau situasi internal perusahaan tertentu. Dengan demikian, fenomena fluktuasi *Audit Delay* ini memperlihatkan bahwa lamanya penyelesaian audit tidak selalu konstan dan masih menjadi permasalahan yang dipertimbangkan untuk penyelidikan lebih lanjut.

Berbagai kajian sebelumnya membuktikan adanya beberapa unsur penentu keterlambatan audit, seperti kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran Perusahaan. Fokus pokok pada aspek pertama mencakup kecakapan auditor ketika menjalankan audit kepatuhan atas standar akuntansi yang berlaku umum beserta prosedur penjaminan mutu kantor akuntan publik. Hal tersebut dilandasi oleh posisi unsur pertama sebagai aspek fundamental, yakni kualitas audit. Sebagai ilustrasi, pembeda antara kantor akuntan "*Big Four*" dan *non-Big Four* lazimnya berikatan dengan kualitas audit serta reputasi (Sebayang & Nugraeni, 2023; Bagaskara & Azhar, 2026). Auditor bereputasi tinggi serta berpedoman pada pola kerja yang benar diasumsikan oleh banyak kalangan mampu menuntaskan audit secara lebih singkat. Berdasarkan pemaparan Puspitasari & Adi (2024), keterlambatan audit sangat dipengaruhi oleh kualitas audit. Kendati demikian, Sebayang & Nugraeni (2023) menguraikan bahwa kualitas audit tak memberikan dampak nyata atas durasi audit.

Return on Assets (ROA) menjadi tolok ukur lazim bagi profitabilitas perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh (Lutfiani & Nugroho, 2023). Berdasarkan teori sinyal, entitas bisnis yang berkinerja unggul akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat daripada kompetitornya demi memikat para investor. Hidayah & Astawa (2025) menegaskan bahwa profitabilitas dapat memangkas rentang waktu audit. Akan tetapi, temuan Lutfiani & Nugroho (2023) justru memperlihatkan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif serta signifikan terhadap penundaan audit (*audit delay*).

Kapasitas entitas untuk melunaskan tanggungan finansial jangka pendek maupun jangka panjang diukur melalui solvabilitas perusahaan. Tingginya porsi utang suatu korporasi menuntut auditor guna mengevaluasi seluruh kewajiban secara kian mendalam, sehingga tahapan audit berpotensi semakin kompleks (Lutfiani & Nugroho, 2023; Jariyah et al., 2025). Adanya pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan audit diungkapkan oleh (Puspitasari & Adi, 2024). Kesimpulan tersebut berseberangan dengan hasil kajian Hidayah & Astawa (2025), yang menyatakan bahwa keterlambatan audit justru dipicu oleh solvabilitas.

Merujuk pada Hidayah & Astawa (2025), dimensi atau skala entitas mendasari penetapan ukuran perusahaan, yang kerap diproksikan lewat persentase dari total aset maupun nilai logaritma natural aset terkait. Korporasi dengan ketersediaan sumber daya melimpah serta pengendalian internal yang kokoh mempunyai kapabilitas merampungkan proses audit secara lebih cepat (Ayuptri et al., 2023; Nuraini et al., 2026). Walau begitu, sejumlah telaah terdahulu memaparkan konklusi yang kontradiktif. Lutfiani & Nugroho (2023) mencatat bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan atas durasi penyelesaian audit, kondisi yang berlawanan dengan simpulan (Puspitasari & Adi, 2024).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan fenomena dan permasalahan yang telah teramati termasuk adanya kontradiksi dalam hasil penelitian terdahulu dipandang perlu untuk menjalankan riset "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pengaruh

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Sebayang & Nugraeni (2023) menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan yang sesuai dengan kualitas audit tercermin dari tolok ukur profesionalisme serta sistem kontrol mutu yang diimplementasikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada umumnya, telah disepakati bahwa pemeriksaan dapat diselesaikan secara lebih gesit dan berdaya guna oleh auditor bereputasi unggul serta berstandar tinggi, yang pada gilirannya meminimalkan potensi timbulnya keterlambatan laporan audit. Keterkaitan yang erat antara keterlambatan laporan audit dan kualitas audit berhasil dibuktikan oleh Puspitasari & Adi (2024). Pengujian korelasi tersebut menghasilkan skor uji-t sebesar 2,30 serta taraf signifikansi 0,000 di bawah batas 0,05. Di samping itu, temuan Winarsih et al. (2025) memperlihatkan bahwa kualitas audit berdampak nyata terhadap durasi audit. Pengaruh besar dari kualitas audit terhadap keterlambatan laporan audit semakin diperkuat melalui perolehan nilai uji-t sejumlah 4,086 (melampaui 1,984) beserta angka signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) (Aprilia et al., 2025).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

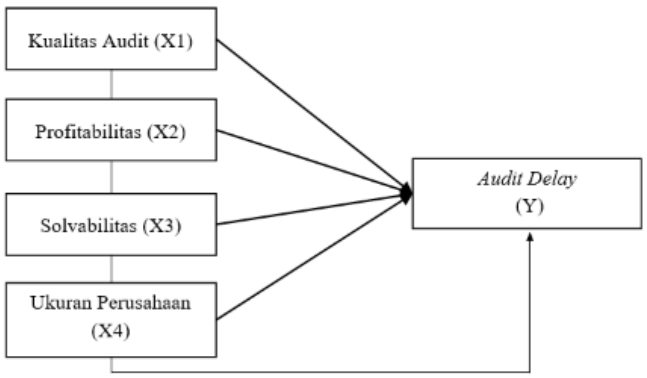
Menurut Lutfiani & Nugroho (2023), *Return on Assets* merupakan statistik profitabilitas bisnis yang penting. Perusahaan dengan kinerja tinggi menyajikan laporan keuangan secara cepat, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi waktu audit (Hidayah & Astawa, 2025). Menurut Hidayah & Astawa (2025), profitabilitas mengurangi penundaan audit. Hal ini diperkuat oleh nilai statistik-t sebesar -2,716 dan p-*value* 0,011 (< 0,05). Nilai-t sebesar -3,425 dan ambang batas signifikansi 0,001 (< 0,05) berarti profitabilitas berdampak negatif terhadap durasi audit, sebagaimana dilaporkan sebelumnya oleh (Putri & Kurnia, 2024). Menurut Firnanda et al. (2025), profitabilitas memengaruhi penundaan audit.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Mengingat metode audit menjadi lebih sulit seiring dengan meningkatnya jumlah utang perusahaan, terdapat dugaan adanya hubungan antara solvabilitas dan durasi audit. Kondisi ini dapat menyebabkan prosedur audit memakan waktu lebih lama. Laili & Bayangkara (2025) menemukan bahwa dampak solvabilitas terhadap durasi audit adalah signifikan, dengan nilai p sebesar -6,013 (< 0,05) dan p-*value* 0,01 (< 0,05). Nilai ini melampaui nilai t-tabel sebesar 1,987. *Output* senada juga didapati oleh Pratiwi 7 Damayanti (2025), yang memperoleh bahwa solvabilitas berdampak signifikan atas keterlambatan audit (t-statistik: 2,60; p-*value*: 0,012). Berdasarkan temuan tersebut, tampaknya probabilitas terjadinya keterlambatan audit berbanding lurus dengan peningkatan *Debt-to-Equity Ratio* (DER).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Total aset atau logaritma naturalnya sering dimanfaatkan untuk mengkomputasi ukuran perusahaan. Menurut Lutfiani & Nugroho (2023), operasi dan transaksi yang rumit pada organisasi besar mungkin mempengaruhi panjang audit. Herubawa et al. (2025) menemukan bahwa ukuran bisnis mempengaruhi waktu penyelesaian audit dengan p-*value* sebesar 0,009 (di bawah 0,05) dan nilai t hitung -2,628 (dengan nilai t tabel -1,972 jauh di atasnya). Bahtian & Putra (2025) mengungkapkan bahwa ukuran bisnis sangat mempengaruhi lama audit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Hipotesis

a. H1: Kualitas audit berdampak signifikan atas keterlambatan audit.
b. H2: Profitabilitas berdampak signifikan atas keterlambatan audit.
c. H3: Solvabilitas berdampak signifikan atas keterlambatan audit.
d. H4: Keterlambatan audit dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.
e. H5: Kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berdampak signifikan atas keterlambatan audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penggunaan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan organisasi menjadi landasan bagi teknik kuantitatif yang diterapkan pada riset ini. Dengan memanfaatkan pengukuran numerik terhadap variabel penelitian serta analisis statistik, pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018). Data sekunder dari situs web perusahaan terkemuka, laporan keuangan, dan laporan tahunan dipakai pada riset ini. Untuk memperoleh data sekunder tersebut, peneliti tidak merujuk langsung pada sumber primer, melainkan mengandalkan materi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Materi tersebut dapat berasal dari majalah, arsip, buku, ataupun berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2021).

Populasi & Sampel

Pengertian "populasi" menurut Sugiyono (2021) ialah segenap himpunan objek ataupun subjek yang mempunyai sifat-sifat tertentu untuk digeneralisasi, sehingga kesimpulan riset dapat ditarik darinya. Kajian ini melibatkan segenap korporasi perbankan di BEI tahun 2022-2024.Sampel dinyatakan sebagai bagian yang mencerminkan besaran serta ciri-ciri dari populasi yang ditentukan demi mewakili populasi riset secara menyeluruh (Sugiyono, 2021). Guna memenuhi kebutuhan kajian ini, teknik *purposive sampling* diterapkan dalam penetapan sampel sesuai dengan maksud riset:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel.

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Entitas dalam industri perbankan di BEI tahun 2022-2024.	48
2	Perusahaan sektor perbankan yang melaksanakan penawaran umum atau tercatat di BEI setelah tahun 2022 tidak disertakan dalam analisis.	(1)
3	Bisnis perbankan yang berada di bawah Dewan Pengawas Khusus selama penelitian berlangsung.	(2)
4	Bisnis perbankan yang berada dalam Dewan Pengawasan Khusus selama masa penelitian. Perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun.	(3)
5	Bisnis perbankan yang tidak menyusun laporan tahunan dan laporan audit untuk periode 2022–2024.	(2)
	Jumlah Sampel	40
	Jumlah Sampel dan data yang diobservasi Selama 3 tahun	120

Definisi Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.

No.	Variabel	Definisi	Indikator/Rumus	Skala
1	Kualitas Audit (X1)	Ukuran perusahaan akuntansi yang menyusun laporan keuangan teraudit dapat menjadi indikator kepercayaan.	Perusahaan audit *non-Big Four* diwakili oleh angka 0 pada variabel *dummy*, sedangkan kantor akuntan publik *Big Four* diwakili oleh angka 1.	Nominal

2	Profitabilitas (X2)	Dengan menggunakan rasio keuangan dalam kurun waktu tertentu, kita dapat menentukan kapabilitas korporasi dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
3	Solvabilitas (X3)	Kemungkinan bisnis tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang bersifat segera maupun yang akan datang.	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	Total aset merupakan indikator yang baik mengenai ukuran perusahaan.	Ln = Total Aset	Nominal
5.	*Audit Delay* (Y)	Jangka waktu yang diperlukan dimulai dari hari terakhir tahun tersebut hingga laporan auditor independen disusun dan diserahkan.	Penundaan audit sama dengan tanggal laporan audit dikurangi tanggal penutupan laporan keuangan.	Rasio

Metode Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengevaluasi keandalan data dan memastikan model regresi layak digunakan guna menghasilkan estimasi yang akurat, dilakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Uji normalitas memeriksa apakah nilai residual model regresi terdistribusi normal. Pemeriksaan visual dan uji *Kolmogorov-Smirnov* sama-sama sesuai untuk tujuan ini. Data dengan tingkat signifikansi melampaui 0,05 berarti normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas untuk mengenali korelasi tinggi antar variabel independen pada model regresi. Pendekatan ini mengharuskan pemeriksaan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai *Tolerance* melampaui 0,10. Uji heteroskedastisitas mendeteksi perbedaan varian residual dalam data model regresi. Uji Glejser dapat digunakan untuk menilainya. Nilai p melampaui 0,05 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi sifat relasi antara variabel dependen (Y) dan satu atau lebih variabel independen (X). Persamaan di bawah ini mencerminkan hasil regresi linear berganda.:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$ ……………………………………………(i)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen berdampak signifikan atas variabel dependen, peneliti menggunakan uji parsial (uji-t). Kerangka memutuskan untuk uji ini ialah:Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p-*value* melebihi 0,05, hipotesis ditolak. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p-*value* di bawah 0,05, hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

Uji Simultan (F)

Uji F yang biasa disebut dengan uji simultanitas, menentukan apakah seluruh faktor independen yang diteliti secara bersamaan berdampak atas variabel dependen. Ini adalah kriteria pengambilan keputusan: Dengan tingkat signifikansi melebihi 0,05, hipotesis ditolak. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

Analisis Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen yang relevan mengendalikan atau menguraikan variabel dependen dengan menganalisis koefisien determinasi, yang memberikan representasi numerik mengenai hubungan tersebut (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Sebelum beralih ke studi yang lebih mendalam, analisis statistik deskriptif diutilisasi untuk mempresentasikan ringkasan komprehensif mengenai kondisi keseluruhan data dengan mengkomputasi rerata, simpangan baku, serta nilai minimum dan maksimum, statistik ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami karakteristik setiap variabel yang akan diteliti. Nilai rata-rata merupakan ukuran tendensi sentral data, standar deviasi mengukur tingkat penyebaran data, sedangkan nilai minimum dan maksimum mencerminkan nilai terkecil serta terbesar dari setiap variabel:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif.

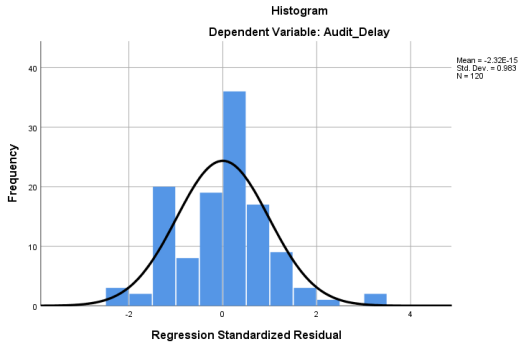
Kriteria	Kualitas Audit	ROA	DER	*SIZE*	*Audit Delay*
Minimum	0	-7,71	0,1	14,83	16
Maximum	1	11,43	13,73	21,61	141
Rata-Rata	0,59	1,47	5,08	18,05	61,43
Standar Deviasi	0,49	2,29	3,13	1,60	24,36
Sampel (N)	120	120	120	120	120

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, (2026)

Merujuk pada temuan riset, variabel kualitas audit mencatatkan angka terendah nol yang mengindikasikan bahwa entitas bisnis tak memanfaatkan jasa kantor akuntan publik "*Big Four*", serta angka tertinggi satu yang menandakan pemanfaatannya. Rerata dari variabel tersebut sebesar 0,59 dengan simpangan baku mencapai 0,49. Untuk variabel *Return on Assets* (ROA), perolehan rerata ialah 1,47 dan standar deviasi 2,29, dengan sebaran nilai dari -7,71 sampai 11,43. Di sisi lain, variabel peningkatan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai *mean* 5,08 dan standar deviasi 3,13 dalam cakupan 0,10 hingga 13,73. Variabel ukuran perusahaan berada pada rentangan 14,83 sampai 21,61, serta memiliki rerata 18,05 dan standar deviasi 1,60. Pada akhirnya, variabel keterlambatan audit membentang di antara 16 hingga 141 hari, dengan perolehan rerata 61,43 hari dan deviasi standar sebesar 24,36 hari.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Pendekatan Grafik Histogram



Gambar 2. Uji Normalitas.

Pola distribusi berbentuk lonceng terlihat pada histogram di gambar di atas. Pola ini berpusat dekat rerata. Dari hal ini berarti data residual normal dan tidak menunjukkan kemencengan yang signifikan.

Uji Normalitas Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 5. Uji Normalitas Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	17.38292353
Most Extreme Differences	*Absolute*	.074
	Positive	.067
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161[c]

Sumber : Hasil olah data denganr SPSS 26, (2026).

Dari *output* yang tercantum dalam tabel di atas, p-*value* ialah 0,161, yang melampaui *alpha* 0,05. Maka, residual model penelitian mencentang asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	***Tolerance***	**VIF**
Kualitas_audit	.407	2.458
ROA	.392	2.552
DER	.673	1.485
Size	.887	1.127

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Hasil pengujian pada tabel, semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*> 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berdasarkan data tersebut, variabel-variabel independen dalam model penelitian tidak menunjukkan adanya interkorelasi yang berlebihan. Maka, model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	7.896	15.062		.524	.601
	Kualitas_audit	.067	2.812	.003	.024	.981
	ROA	-.002	.005	-.037	-.381	.704
	DER	-.003	.003	-.094	-.893	.374
	Size	.004	.009	.056	.421	.675

a. *Dependent Variable*: abs_res

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Pendekatan *Breusch-Pagan-Godfrey* menghasilkan temuan nilai signifikansi untuk semua variabel independen terkait residual absolut berada diatas 0,05. Data ini mengindikasikan bahwa varian residual model regresi tersebut cenderung konstan. Berarti, model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dan mencentang asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta			*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	161.846	23.620		6.852	.000		
	Kualitas_audit	-18.467	4.410	-.374	-4.187	.000	.555	1.803
	ROA	-.037	.008	-.330	-4.760	.000	.923	1.083
	DER	.008	.005	.110	1.465	.146	.782	1.279
	Size	-.049	.014	-.325	-3.415	.001	.489	2.044

a. *Dependent Variable: Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Berdasarkan *output* analisis regresi yang ditampilkan pada tabel di atas, berikut ialah contoh cara menyusun persamaan regresi yang mendeskripsikan relasi variabel independen dan dependen :

$Y = 161.846 - 18{,}467X1 - 0{,}037\ X2 + 0{,}008X3 - 0{,}049\ X4 + e$ ……..(i)

Relevansi setiap koefisien regresi dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan persamaan model penelitian. Nilai konstanta sebesar 161,846 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu kualitas audit, *Return on Assets* (ROA), *Debt-to-Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan, dianggap konstan atau bernilai nol, maka proyeksi durasi audit adalah sebesar 161,846. Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -18,467 yang menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan arah. Hal ini

mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit dikaitkan dengan penurunan durasi audit sebesar 18,467 unit. Selanjutnya, variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,037 yang juga menunjukkan hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan ROA diproyeksikan dapat mengurangi durasi audit sebesar 0,037 unit. Sementara itu, variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 yang menunjukkan hubungan positif atau searah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER diperkirakan akan meningkatkan durasi audit sebesar 0,008 unit. Adapun variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,049 yang menunjukkan hubungan negatif dengan waktu penyelesaian audit. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit ukuran perusahaan diperkirakan akan mengurangi waktu audit sebesar 0,049 unit. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat waktu yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Uji Hipotesis

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t).

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	***Std. Error***	**Beta**		
1	(*Constant*)	161.846	23.620		6.852	.000
	Kualitas_audit	-18.467	4.410	-.374	-4.187	.000
	ROA	-.037	.008	-.330	-4.760	.000
	DER	.008	.005	.110	1.465	.146
	Size	-.049	.014	-.325	-3.415	.001

a. *Dependent Variable: Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Penelitian ini mencakup 120 observasi (n) dan 5 parameter model (k). Dengan demikian, derajat kebebasan ditetapkan sebesar df = n – k = 120 – 5 = 115. Pada ambang batas signifikansi α = 0,05, nilai statistik t-tabel ialah 1,658. Hasil evaluasi hipotesis awal menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai t sebesar -4,187 dan p-*value* sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini mendukung dugaan bahwa kualitas audit memengaruhi durasi penyelesaian audit. Selanjutnya, variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar -4,760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga mendukung premis bahwa profitabilitas memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Sementara itu, variabel *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 1,465, lebih rendah dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,658, serta nilai signifikansi sebesar 0,146 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini tidak mendukung

dugaan bahwa solvabilitas memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Adapun variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -3,415 dan p-*value* sebesar 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit.

Pengujian secara Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji F.

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	34651.567	4	8662.892	27.706	.000[b]
	Residual	35957.758	115	312.676		
	Total	70609.325	119			

a. *Dependent Variable: Audit_Delay*
b. *Predictors*: (*Constant*), *Size*, ROA, DER, Kualitas_audit
Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan, penelitian ini menggunakan 120 observasi (n) dan 5 parameter (k). Dari angka-angka tersebut, didapati derajat kebebasan df1 = 4 (k - 1) dan df2 = 115 (n - k). Pada *alpha* 0,05, nilai F-tabel ialah 2,450. Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 27,706di atas nilai F-tabel 2,450dan p-*value* 0,000,di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, ROA, DER, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak atas *audit delay*.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701[a]	.491	.473	17.68265

a. Predictors: (*Constant*), *Size*, ROA, DER, Kualitas_audit
b. *Dependent Variable: Audit_Delay*
Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, (2026)

Uji koefisien determinasi memberi nilai *R-squared* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit, ROA, DER, dan ukuran perusahaan menjelaskan 49,1% dari varian keterlambatan audit. Karakteristik atau variabel lain di luar model penelitian ini mencakup 50,9% dari varian keterlambatan audit.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Merujuk pada telaah tersebut, kualitas audit memberikan dampak negatif terhadap keterlambatan audit. Penuntasan audit dapat berlangsung lebih cepat seiring tingginya kualitas audit pada korporasi yang memakai jasa dari salah satu empat kantor akuntan publik terbesar (*Big Four*). Kantor akuntan bereputasi unggul dengan dukungan auditor ahli serta metodologi audit yang teruji mampu menyelenggarakan pemeriksaan secara lebih efisien dan efektif, sehingga durasi pengerjaannya menjadi lebih singkat. Hasil studi ini memperkuat dugaan bahwa

kapasitas auditor dalam menaati standar profesi beserta sistem kontrol mutu kantor akuntan tercermin lewat kualitas audit (Sebayang & Nugraeni, 2023). Audit laporan keuangan mampu dirampungkan lebih cepat oleh auditor yang berkompeten dan berintegritas tinggi, sehingga memperkecil terjadinya penundaan audit. Hal ini selaras dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari & Adi (2024), Winarsih et al. (2025), serta Aprilia et al. (2025), yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap penundaan audit.

Pengaruh Return On Assets terhadap Audit Delay

Berdasarkan temuan riset, durasi perampungan audit terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh *return on asset* (ROA). Hal tersebut menandakan bahwa organisasi dengan ROA yang lebih tinggi memanfaatkan aktivanya secara lebih produktif guna menghasilkan keuntungan. Harapan positif pemodal serta pemegang saham mendorong manajemen untuk mempercepat tahapan audit maupun pelaporan keuangan. Entitas yang berprofitabilitas tinggi umumnya dibekali sistem kontrol internal dan pelaporan keuangan yang andal, sehingga memudahkan kerja auditor. Dampaknya, tahapan audit berjalan kian efisien dengan tempo penyelesaian yang lebih ringkas. Temuan ini menyokong pandangan Lutfiani dan Nugroho (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendulang profit tecermin dari ROA. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), kenaikan keuntungan mendorong korporasi memublikasikan laporan keuangan lebih cepat, yang direspons pemodal sebagai "kabar baik" (Hidayah & Astawa, 2025). Hidayah & Astawa (2025), Putri & Kurnia (2024), serta Firnanda et al. (2025) pun mendapati bahwa rentang waktu penyelesaian audit dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay

Riset ini memperlihatkan bahwa *Debt-to-Equity Ratio* (DER) tidak berdampak terhadap *Audit Delay* (penundaan audit). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pergeseran pada angka DER,baik meningkat maupun menyusut tidak memengaruhi durasi penuntasan audit. Meskipun rasio DER yang tinggi memperlihatkan kenaikan risiko finansial akibat besarnya porsi utang, auditor tidak diharuskan meluangkan durasi ekstra untuk hal tersebut. Jangka waktu pemeriksaan tetap ditentukan auditor berdasarkan pedoman hukum serta standar normatif, alih-alih merujuk pada besaran utang.

Di samping itu, entitas dengan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) yang tinggi kerap kali mendapatkan *monitoring* yang lebih ketat dari pihak kreditur serta diwajibkan menerapkan sistem pengendalian dan pelaporan yang memadai. Aspek-aspek ini membantu auditor dalam mengakses data krusial sepanjang proses evaluasi. Di sisi lain, angka DER yang rendah belum tentu mempercepat tahapan audit, lantaran penundaan bisa dipicu oleh elemen lain dalam

laporan keuangan atau kendala selama audit berlangsung. Oleh sebab itu, tingkat DER bukan merupakan prediktor yang signifikan bagi panjangnya durasi penundaan audit. Temuan ini mempertegas hasil kajian Romli & Sjarif (2025) serta Winarsih et al. (2025), yang menyatakan bahwa DER tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan suatu penelitian, ukuran perusahaan memicu dampak negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini menunjukkan bahwa insiden keterlambatan audit relatif lebih jarang dialami oleh entitas berskala lebih besar. Korporasi berukuran besar biasanya ditunjang oleh sistem pembukuan yang lebih baik, tata kelola administratif yang rapi, serta tenaga finansial yang cakap. Faktor-faktor tersebut mendorong penyusunan laporan keuangan secara tertib serta memenuhi standar baku, yang pada gilirannya mempermudah auditor saat mengakses dan menelaah data yang dibutuhkan. Konsekuensinya, efisiensi pelaksanaan audit kian meningkat dan memangkas waktu penyelesaiannya.

Temuan tersebut memperkuat anggapan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset maupun logaritma natural dari total aset. Kendati korporasi besar menjalankan aktivitas transaksi dan operasional yang lebih rumit, ketersediaan sumber daya beserta kecanggihan sistem kontrol internal justru memperlancar proses pemeriksaan (Lutfiani & Nugroho, 2023). Hasil ini turut memperkokoh kajian terdahulu oleh Lutfiani & Nugroho (2023), Herubawa et al. (2025), serta Bahtian & Putra (2025), yang mengungkapkan bahwa keterlambatan audit dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, temuan penelitian ini adalah pada periode 2022-2024, kualitas audit berdampak negatif atas keterlambatan audit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan audit pada perusahaan perbankan di BEI memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA)selama periode 2022-2024.Solvabilitas tidak berdampak pada keterlambatan audit bagi entitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memengaruhi durasi audit. Pada periode 2022-2024, keterlambatan audit memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan pada organisasi perbankan di BEI. Pada periode 2022-2024, kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit pada organisasi perbankan di BEI.

Berdasarkan hasil studi dan diskusi, para peneliti telah merumuskan gagasan-gagasan berikut untuk dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait yaitu, penelitian mendatang sebaiknya mencakup faktor-faktor lain, seperti kompleksitas operasional dan reputasi auditor, mengingat model saat ini hanya menjelaskan 49,1% variasi dalam waktu audit. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan melibatkan pihak-pihak dari berbagai sektor industri, sehingga menghasilkan temuan yang lebih luas dan dapat digeneralisasi. Bank sebaiknya menggunakan jasa kantor akuntan publik "*Big Four*" untuk mempercepat proses audit dan mengidentifikasi risiko sejak dini. Selain itu, perusahaan, terutama yang berskala lebih kecil perlu terus meningkatkan *Return on Assets* (ROA) serta mengoptimalkan sistem pengendalian internal dan manajemen akuntansi; langkah ini memastikan pelaporan keuangan yang tertata, efisien, dan tepat waktu, sehingga menjaga kepercayaan investor maupun regulator.

DAFTAR REFERENSI

Aprilia, D., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2025). Analysis of the role of audit quality and audit tenure on audit report lag / Analisis peran kualitas audit dan audit tenure terhadap audit report lag. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*(2).

Ayuptri, G., Yusuf, M., & Baining, M. E. (2023). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (studi pada perusahaan real estate dan property). *JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 3*(3). https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.272

Bagaskara, H. N., & Azhar, R. (2026). Determinan audit delay pada perusahaan energi Indonesia: Profitabilitas, skala perusahaan, dan reputasi KAP. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 3*(3). https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2467

Bahtian, M. Y., & Putra, A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 24914–24922. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30720

Firnanda, R., Megasyara, I., Imawan, A., & Febrianti, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, *18*(2), 272–280. https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.333

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herubawa, A. D., Azhar, I. A. S., Parluhutan, T. A., Yuniawati, R. A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 5*(3), 697–706. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7235

Hidayah, N., & Astawa, I. P. (2025). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JUMIA), 3*(2), 46–59. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3744

Jariyah, A., Sidik, M. M. A., & Zakia, D. (2025). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit report lag pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI: Periode 2021–2024. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi, 2*(6). https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1710

Laili, D. C., & Bayangkara, I. B. K. (2025). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 3*(2), 46–59. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3744

Lutfiani, R., & Nugroho, M. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14*(2), 152–165.

Makmur, F., Riadi, R., & Anindya, D. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan & opini audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6*(2), 1731–1742. https://doi.org/10.46306/rev.v6i2.1151

Nuraini, R. R., Sari, N. Z. M., & Hasanah, U. (2026). Pengaruh net profit margin, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI 2019–2025. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, *4*(3). https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v4i3.4317

Nurohmah, N. S., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2026). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag: Studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *4*(1). https://doi.org/10.61132/rimba.v4i1.2482

Pratiwi, I. D., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay: Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, *6*(3). https://doi.org/10.47747/jbme.v6i3.2917

Puspitasari, S. M., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, *15*(1), 1–15. https://doi.org/10.69714/en75cd24

Putri, A. R., & Kurnia. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *13*(1).

Sebayang, S., & Nugraeni, R. (2023). Pengaruh audit tenure, audit quality, dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 444–454.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Winarsih, V. P., Estrini, D. H., & Najmuddin, A. B. (2025). The effect of audit quality and leverage on audit delay with firm size as moderation (study on food and beverage sector companies 2021–2023) / Pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap audit delay dengan firm size sebagai moderasi (studi pada perusahaan sektor food and beverage 2021–2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *6*(4), 6434–6446.